

PENGARUH METODE SOSISO DRAMA TERHADAP MATERI AKHLAK MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMAN 1 MANDAU

Yelli Sastra Ningsih¹, M.Fikri Hamdani², Risnawati³

^{1,2,3}UIN Suska Riau

Email: 22390125387@students.uin-suska.ac.id¹, mfikham@gmail.com², risnawati@uin-suska.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode sosio drama terhadap pemahaman akhlak pada siswa. Penelitian ini difokuskan kepada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dengan objek penelitian di salah satu sekolah di Duri kecamatan Mandau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain pretest dan posttest group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok eksperimen yang menggunakan metode sosio drama dan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran materi akhlak. Data dikumpulkan melalui tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman materi akhlak. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana metode sosio drama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak serta, untuk membandingkan hasil pemahaman antara kelompok yang menggunakan metode sosiodrama dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan kelompok yang menggunakan metode sosio drama mengalami peningkatan signifikan terhadap materi akhlak, dengan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dengan kelompok kontrol. Secara statistik, perbedaan itu signifikan dengan p-value <0,05, yang mengindikasikan bahwa metode sosio drama memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman materi akhlak siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan penggunaan metode sosio drama sebagai alternatif yang efektif dalam pembelajaran akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Metode Sosio Drama, Pemahaman Materi Akhlak, Eksperimen Kuasi.

Abstract: This study aims to determine the effect of applying the socio-drama method on students' understanding of moral values. The research was conducted with high school students at a public school in Duri, Mandau Subdistrict. The research method used was a quasi-experimental design with pretest and posttest groups. The sample consisted of two experimental groups: one using the socio-drama method and the other using the conventional method in teaching moral values. Data were collected through written tests administered before and after the learning process to assess students' understanding of the material. The objective of this study was to determine to what extent the socio-drama method can enhance students' understanding of moral values, as well as to compare the understanding between the group using the socio-drama method and the group using the conventional method. The results showed that the group using the socio-drama method experienced a significant improvement in understanding moral values, with the average posttest score being higher than that of the control group. Statistically, the difference was significant with

a p-value < 0.05, indicating that the socio-drama method positively affects students' understanding of moral values. Therefore, this study recommends the use of the socio-drama method as an effective alternative for teaching moral values to improve students' understanding.

Keywords: Socio-Drama Method, Understanding Of Moral Values, Quasi-Experiment, Students.

PENDAHULUAN

Pemahaman materi akhlak penting sekali karena dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Dengan cara memahami akhlak, seseorang bisa mengetahui perbedaan antara perilaku baik dan buruk serta memiliki pedoman untuk bersikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman materi akhlak tidak hanya bermanfaat untuk individu, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan sekitar. Orang yang memahami dan menerapkan akhlak yang baik cenderung lebih dihormati, dipercaya, dan diterima oleh orang lain. Selain itu, materi akhlak membantu seseorang mengembangkan empati, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, yang pada akhirnya menciptakan suasana yang harmonis dan damai dalam kehidupan bermasyarakat.

Akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang yang melahirkan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Al-Ghazali;2002). Maksudnya, akhlak merupakan kebiasaan yang sudah mendarah daging dalam diri seseorang, sehingga melakukannya secara spontan dan ikhlas. Akhlak merupakan panduan dalam kehidupan manusia yang mengarahkan pada pembentukan watak dan tingkah laku yang sesuai dengan norma dan nilai agama (Hasan;1986). Dapat kita artikan bahwa akhlak yang baik akan menciptakan manusia yang bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik akan lebih bersikap sabar, jujur, dan adil, baik dalam kondisi yang menyenangkan dan sulit. Pemahaman yang mendalam tentang akhlak juga menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Menurut Sudjana pemahaman materi akhlak adalah proses mengetahui, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruk berdasarkan ajaran agama maupun norma sosial yang berlaku. Pemahaman ini meliputi kemampuan seseorang untuk mengenali perbuatan yang baik, menghindari yang buruk, serta mampu membedakan

tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak(Sudjana;2011). Sedangkan menurut Al-Ghazali, pemahaman akhlak adalah pencapaian kondisi jiwa yang baik, sehingga seseorang terdorong untuk melakukan perbuatan baik tanpa harus berpikir panjang atau melalui pertimbangan yang rumit. Ibnu Miskawaih menambahkan bahwa pemahaman akhlak melibatkan upaya pembentukan karakter melalui proses belajar dan latihan agar tercipta perilaku baik yang menjadi kebiasaan dalam diri seseorang Miskawaih;1994). Dari pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi akhlak ini adalah hasil dari latihan terus-menerus untuk mencapai sikap ikhlas dan spontan dalam berbuat baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman materi akhlak adalah metode sosiodrama. Metode sosiodrama dapat mewakili guru untuk menyampaikan pembelajaran sehingga siswa lebih paham lagi, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah lagi mencerna bahan dengan bantuan media. Guru yang memahami cara mengelola metode ini akan dapat membantu siswa memahami peran dan nilai akhlak yang ingin disampaikan.

Menurut Sardiman, media sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain peran (role-playing) dalam sebuah drama atau skenario tertentu, di mana peserta, khususnya siswa, memerankan karakter-karakter dalam situasi yang menuntut pemahaman nilai dan norma tertentu(Sadirman:2012). Sosiodrama bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui pengalaman langsung dalam simulasi sosial yang menyerupai kehidupan nyata. Sedangkan menurut Sanjaya metode sosiodrama ini memfasilitasi siswa untuk mengalami dan merasakan berbagai sudut pandang serta dampak dari suatu tindakan, sehingga mereka bisa memahami nilai akhlak secara lebih mendalam(Sanjaya;2010). Dengan demikian, sosiodrama berfungsi sebagai media efektif dalam pendidikan akhlak karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Karena eksperimen ini dilakukan tidak memenuhi salah satu kriteria yang dibutuhkan oleh eksperimen

sesungguhnya yaitu randomisasi subjek penelitian, sehingga kemungkinan sulit sekali digunakan eksperimen murni. Sebagaimana diketahui, penentuan sampel pada penelitian eksperimen harus dipilih secara random. Tetapi ini penelitian tidak mungkin dilakukan, karena subjek penelitian sudah terbentuk dalam kelas secara alami, sehingga tidak mungkin melakukan randomisasi. Dibawah ini adalah rancangan penelitiannya:

Tabel 1 Rancangan Penelitian

No	Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terkait
1	R E	X E	Y
2	X E	X P	Y

Keterangan:

R : Proses pemilihan subyek tidak secara random

E: Kelompok Eksperimen

P: Kelompok Kontrol

XE : Kelompok Eksperimen dengan Metode Sosiodrama

XP : Kelompok Kontrol dengan Metode Ceramah

Y : Tes Akhir yang Sama untuk Kedua Kelompok

Dalam penelitian ini ada dua variabel,yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Metode Sosiodrama
2. Variabel terikat(Y): Pelajaran Materi Akhlak

Menurut Zainal Arifin dalam bukunya Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru mengatakan bahwa: Populasi atau universe adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniature population). Dengan kata lain, jika seluruh anggota populasi diambil, maka cara ini disebut sensus, tetapi jika hanya sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel (Zainal;2011).

Populai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Populasi target adalah seluruh siswa di SMAN 1 Mandau kelas XI.1 sampai XI.12 berjumlah 240 siswa. Dengan sampel siswa kelas XI.1 sampai XI 7 jumlah 140 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Rincian Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI.1	20
2	XI.2	20
3	XI.3	20
4	XI.4	20
5	XI.5	20
6	XI.6	20
7	XI.7	20
Jumlah		140

Sugiyono bukunya tentang Metode Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (Sugiyono;2013).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Non Probability Sampling. Karena dalam penngambilan sampel ini peneliti tidak memberika kesempatan yang sama bagi anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel sehingga penarikan sampel ini dilakukan secara acak. Cara pengambilan sampel yang digunakan itu *Purposive Sampling* yakni pengambilan unsur sample atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu:

- Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang mendapat pembelajaran aktif. Sampel yang dipilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas XI.3 yang berjumlah 20 siswa.
- Kelompok kontrol, yaitu kelompok siswa yang tidak mendapatkan *treatment* secara terpisah. Sampel yang dipilih sebagai kelas control adalah siswa kelas XI.7 yang berjumlah 20 siswa.

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian diambil dari hasil belajar materi Akhlak pada kelompok control dan eksperimen yang diperoleh dari skor pretest dan posttest pada pokok bahasan Akhlak di mana tes yang dikerjakan pada dua kelompok yang sama.

Uji normalitas pada penelitian ini yang digunakan adalah dengan *uji Chi Square*.

Rumus :

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

F_o :frekuensi observasi

F_e :frekuensi yang
diharapkan bila
fe tidak
diketahui

X² :Chi Kuadrat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dari pretest diketahui bahwa nilai tertinggi yang berhasil diperoleh kelompok eksperimen sebelum diberikan metode sosiodrama adalah 100 tertinggi dan terendah adalah 65. Nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 80,33 dan standar deviasi sebesar 8,97. Sedangkan hasil perhitungan pretest kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai

tertinggi yang berhasil diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 55. Nilai rata-rata yang berhasil diperoleh siswa kontrol adalah 75,1 dan standar deviasi sebesar 9,53.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat hasil rekapitulasi hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pretest

No	Data	Eksperimen	Kontrol
1	N	36	36
2	Max	100	95
3	Min	65	55
4	Mean	80,33	75,1
5	SD	8,97	9,53

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai siswa pada pretest kedua sampel penelitian, baik eksperimen maupun kontrol menunjukkan angka yang berbeda yaitu untuk kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 65, sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 55. Sedangkan nilai rata-rata yang berhasil diperoleh eksperimen adalah 80,33 dengan standar deviasi sebesar 8,97, sementara itu nilai rata-rata yang berhasil diperoleh kelas kontrol adalah 75,1 dengan standar deviasi sebesar 9,33. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil pretest kedua sampel penelitian tergolong cukup bagus.

Adapun hasil uji t terhadap hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji t Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Statistik	Eksperimen	Pretest	Kontrol
1	N	36		36
2	-x	80,33		75,1
3	SD	8,97		9,53
4	t hitung		2,26	

5	t tabel	2,00
Perbandingan		2,26>2.00
Kesimpulan	t hitung>t tabel= Ho ditolak dan Ha diterima,dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan anata nilai rata-rata pretes kelas eksperimen dan kontrol	

Keterangan :

N : Jumlah Siswa
 -X : Rata-rata
 SD : Standar Deviasi
 t hitung : Nilai Hitung
 t tabel : Nilai Tabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perolehan rata-rta skor pretest kelas eksperimen dengan rata-rata skor pretest kelas kontrol.Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh t hitung sebesar 2,26. Apabila hasil t hitung pretest dibandingkan dengan t tabel taraf kepercayaan 5% yang menunjukkan angka 2,00, maka dapat dilihat bahwa hasil t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan kriteria penguji yang telah ditetapkan yaitu jika t hitung>t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode sosiodrama, maka hasil belajar diambil dengan cara memberikan posttest pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 88,53 dengan standar deviasi 7,64. Dan nilai rata- rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 82,17 dengan standar deviasi 8,64. Dapat kita lihat hasil posttest eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 5dibawah ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Posttest

No	Data	Eksperimen	Kontrol
----	------	------------	---------

1	N	36	36
2	Max	100	100
3	Min	75	70
4	Mean	88,53	82,17
5	SD	7,64	8,64

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai siswa pada posttest kedua sampel penelitian, baik eksperimen maupun kontrol menunjukkan angka yang berbeda yaitu untuk kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75, sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 70. Sementara nilai rata-rata yang berhasil diperoleh kelas eksperimen adalah 88,53 dengan standar deviasi sebesar 7,64, sementara itu nilai rata-rata yang berhasil diperoleh kelas kontrol adalah 82,17 dengan standar deviasi sebesar 8,64. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada perolehan nilai kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode sosiodrama lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional.

Adapun hasil uji t terhadap hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji t Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Pretest	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	36	36
2	-X	88,53	82,17
3	SD	7,64	8,64
4	t terhitung		3,13
5	t tabel		2,00
6	Perbandingan		3,13>2,00
Kesimpulan		t hitung>t tabel = Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	

Keterangan:

N : Jumlah Siswa
 -X : Rata-rata
 SD : Standar Deviasi
 t terhitung : Nilai Hitung
 t tabel : Nilai Tabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perolehan rata-rata skor posttest kelas eksperimen dengan rata-rata skor posttest kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,13. Apabila hasil t_{hitung} posttest dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% yang menunjukkan angka 2,00, maka dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} posttest lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rekapitulasi keseluruhan nilai pretest dan posttest serta selisih nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Pretest dan Posttest dan Selisihnya

No	Statistik	Eksperimen			Kontrol		
		Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
1	Nilai Tertinggi	100	100	0	95	100	5
2	Nilai Terendah	65	75	10	55	70	15
3	Nilai Rata-rata	80,33	88,53	8,2	75,1	82,17	7,07

Hasil pengujian hipotesis dapat kita lihat pada tabel 8 dibawah ni:

Tabel 8 Hasil Uji Hipoteis Nilai Pretest dan Posttest

No	Nilai	DK	t hitung	t tabel	Kesimpulan Data
1	Pretest	72	2,26	2,00	H_0 ditolak / H_a diterima
2	Posttest	72	3,13	2,00	H_0 ditolak / H_a diterima

Hasil perhitungan hipotesis nilai pretest diperoleh t hitung sebesar 2,26 dengan t tabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5% dan $DK = N_1 + N_2 - 2$, maka $DK = 36 + 36 - 2 = 70$. Dikarenakan

t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar.

Data pada hasil perhitungan posttest diperoleh t hitung sebesar 3,13 dan t tabel 2,00 pada taraf signifikansi 5% dan $DK=N_1+N_2-2$, maka $DK=36+36-2=70$. Dikarenakan t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian hasil analisis data statistik yang telah diuraikan di atas, maka terdapat hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar menggunakan metode sosiodrama dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi Akhlak dengan rata-rata kelas eksperimen $>$ kelas kontrol ($88,53 > 82,17$). Hasil perhitungan uji “t” menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,13 \geq 2,00$)

Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan metode sosiodrama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada materi Akhlak.

Berdasarkan uraian di atas yang menyatakan bahwa metode sosiodrama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akhlak, maka implikasinya adalah *pertama* perbaikan dan pengembangan metode mengajar guru ke arah yang lebih baik sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa, *kedua* keberhasilan pencapaian tujuan penelitian khususnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode sosiodrama yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dan *ketiga* peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana metode sosio drama dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak, untuk membandingkan hasil pemahaman antara kelompok yang menggunakan metode sosiodrama dan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Terjemahan. Jakarta: Darul Kutub Ilmiah, 2002.

Hasan Langgung. *Pendidikan dan Peradaban dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.

Ibnu Miskawaih. *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq*. Jakarta: Gema Insani, 1994.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: AL FABETA, cv, 2013), Cet. 16, h. 118.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 215.